

BAB III

AUDIT BERBASIS RISIKO PADA PEMBIAYAAN *MURABĀHAH* DI BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG GUBENG SURABAYA

A. Gambaran Singkat Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya

1. Sejarah dan Gambaran Umum Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan ijin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah bank umum syariah yang diberi nama PT Bank Syariah BRI (yang kemudian disebut dengan nama BRI Syariah) pada tanggal 17 November 2008.

Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan bank dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Pada tanggal 19 Desember 2008, telah ditandatangani akta pemisahan unit usaha syariah. Penandatanganan akta pemisahan telah dilakukan oleh bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia dan bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama BRI Syariah, sebagaimana akta pemisahan Nomor: 27 tanggal 19 Desember 2008 dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi SH. di Jakarta. Peleburan unit usaha syariah Bank Rakyat Indonesia kedalam BRI Syariah ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Setelah peleburan, total aset BRI Syariah mencapai Rp 1.466.664.279.742.

Sebagai bagian dari keluarga besar Bank Rakyat Indonesia, BRI Syariah mendapat dukungan penuh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai pemegang saham sebagaimana tercermin dari penambahan modal disektor yang dilakukan sebanyak dua kali di tahun 2008, sehingga saat ini BRI Syariah menjadi salah satu bank syariah dengan struktur pemodalannya yang kuat.

Didukung oleh 55 cabang, 543 karyawan dan pemegang saham yang solid, BRI Syariah siap memberikan warna lain bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah bawah yang menjadi sasaran utama.¹

2. Tujuan Bank BRI Syariah

BRI Syariah merupakan bank yang terbilang baru, bank yang mulai beroperasi pada tahun 2009 ini terus melakukan berbagai persiapan dan

¹ BRI Syariah, "Sejarah Bank BRI Syariah", dalam <http://www.bri-syariah.co.id/?q=sejarah>, diakses pada 03 Desember 2014.

pembenahan dalam rangka membangun fondasi yang kokoh untuk menunjang pertumbuhan bank.

Untuk mengembangkan pelayanan jaringan, Bank BRI Syariah mengembangkan layanan penjualan melalui sinergi dengan Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk Unit Pelayanan Syariah (UPS) atau Unit Mikro untuk melayani sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

BRI Syariah juga akan mempersiapkan peluncuran produk baru baik pendanaan maupun pembiayaan, yang akan difokuskan pada segmen UMKM dan konsumen sesuai dengan visinya menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kehidupan lebih bermakna.

Keseluruhan inisiatif ini tentunya tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal. Selain menggiatkan program rekrutmen untuk mengisi posisi lowong, BRI Syariah juga akan menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian kerja.

Hal lain yang tidak kalah penting dilakukan BRI Syariah adalah memperkuat sistem teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional bank sehari-sehari. Bank akan mengimplementasikan *Core Banking System* dan

mengembangkan berbagai sistem teknologi informasi dan system pembayaran yang handal guna memberikan layanan prima bagi nasabah.²

Adapun tujuan utama Bank BRI Syariah yakni:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek *riba* atau jenis-jenis usaha (perdagangan) lain yang mengandung *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan envestasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.

² Ibid.,

- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non-syariah.³

3. Visi dan Misi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya

Adapun visi dan misi dari PT. BRI Syariah yaitu:

a. Visi

Menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kehidupan yang lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 3) Menyediakan ekseibilitas ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun

³ BRI Syariah, “*Tujuan Bank BRI Syariah*”, dalam <http://tipsserbaserbi.blogspot.com/2014/03/tujuan-bank-syariah-dan-konsep.html> diakses tanggal 20 Desember 2014.

- 4) Memungkinkan setiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan ketentraman pikiran.

4. Visi dan Misi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

SKAI yang merupakan bagian dari sistem internal kontrol yang memiliki peranan dalam melindungi dan meningkatkan operasional bisnis perlu menetapkan pula visi dan misi. Sehingga pelaksanaan fungsinya bisa lebih optimal. Berikut adalah visi dan misi SKAI:

a. Visi

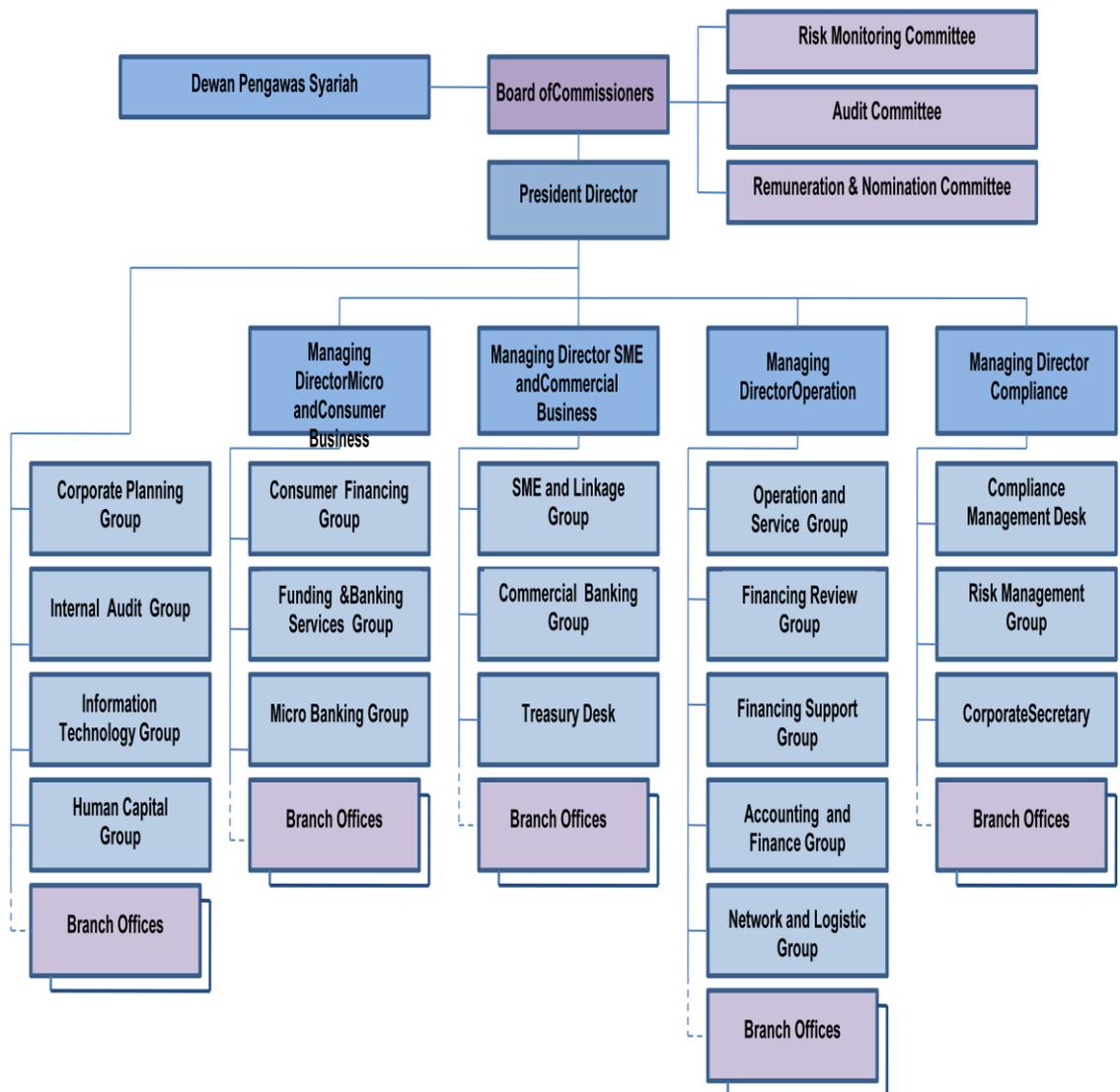
Menjadi *Strategic Business Partner* yang tangguh dan terpercaya untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan audit secara profesional, independen dan obyektif.
- 2) Meningkatkan kompetensi untuk menjadi Auditor Intern yang profesional.
- 3) Memberikan hasil audit yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.⁴

⁴ BRI Syariah, "Piagam audit (*audit charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 5.

5. Struktur Organisasi BRISyariah



B. Penerapan Audit Berbasis Risiko Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

Kegiatan usaha di bidang perbankan senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko yang berkaitan erat dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, disisi lain perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal maupun internal perbankan menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha di bidang perbankan di waktu-waktu mendatang.

Kegiatan audit yang dilaksanakan oleh audit intern harus dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Nilai tambah tersebut dapat dicapai dengan memberikan jaminan independensi dan objektivitas kegiatan audit yang dilakukan serta aktivitas konsultasi yang diberikan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁵

Auditor intern harus independen terhadap aktivitas yang sedang diaudit. Auditor intern dinyatakan independen jika satuan kerja audit intern melakukan pekerjaan audit intern secara bebas dan obyektif. Independen ini memungkinkan auditor intern untuk memberikan pandangan yang bebas dan tidak biasa.

Auditor intern harus obyektif dalam melakukan kegiatan audit. Audit intern tidak boleh menyerahkan pendapatnya kepada pihak lain. Obyektifitas menuntut auditor intern untuk melaksanakan pekerjaannya dengan jujur agar kualitas pekerjaannya terbebas dari unsur kompromi. Auditor intern tidak boleh

⁵ Andre Andreanto, *Wawancara*, Surabaya, 22 Oktober 2014.

ditempatkan pada situasi dimana mereka tidak dapat membuat keputusan yang obyektif.⁶

Tujuan audit intern berbasis risiko dalam bank BRI Syariah untuk mengurangi atau menekan risiko, mengantisipasi risiko potensial yang dapat merugikan operasi organisasi dan melindungi organisasi dari kejadian tak terduga yang diantisipasi sebelum kejadian tersebut benar-benar terjadi. Apabila terjadi suatu permasalahan maka hal tersebut akan mempengaruhi kondisi kantor cabang yang bersangkutan. Maka dari itu peran audit intern sangatlah penting, khususnya pada pembiayaan, salah satunya adalah pembiayaan *murabāḥah*.⁷

Pada pembiayaan *murabāḥah*, terjadinya permasalahan biasanya disebabkan karena kurangnya monitoring dari petugas bank, tidak sesuainya data nasabah saat melakukan transaksi awal dan nasabah tidak menjalankan perjanjian sesuai akad yang diberikan, dari permasalahan inilah mampu memicu suatu risiko yang dapat mempengaruhi kondisi pada Bank BRI Syariah itu sendiri.⁸

Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi secara dini dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk meminimalkan risiko.

⁶ BRI Syariah, "Piagam audit (*audit charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 13-14.

⁷ I Made Dharmawan, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2014.

⁸ *Ibid.*, 25 Oktober 2014.

Dalam kegiatan pembiayaan *murabāḥah* penerapan audit berbasis risiko sangat diperlukan karena mampu mempengaruhi fluktuasi keuangan bank BRI Syariah, mampu meminimalisir terjadinya risiko dan meningkatkan kolektibilitas dalam kegiatan pembiayaan *murabāḥah* . Adapun proses yang dilakukan saat ditemukan pembiayaan yang berisiko, kelompok audit bersama kepala grup audit secara langsung mendapat surat tugas dari Bank BRI Syariah pusat Jakarta untuk menilai dan mengevaluasi risiko dari pembiayaan tersebut. Setelah itu audit intern melakukan pemeriksaan khususnya dalam kegiatan pembiayaan *murabāḥah*, yang mana audit intern mengumpulkan bahan-bahan bukti dan langsung mengintrogasi pegawai bank bagian pembiayaan dan juga melihat langsung kondisi nasabah untuk mengetahui faktor apa yang memicu timbulnya nasabah bermasalah sehingga mengakibatkan terjadinya risiko. Setelah melakukan pemeriksaan, audit internal membuat Laporan Hasil Audit (LHA). Namun, sebelum membuat laporan hasil audit dibuat, hasil atau temuan audit dikumpulkan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan manajemen cabang beserta staf pada *Exit Meeting Audit*, yang mana pada pertemuan tersebut tim audit mengkonfirmasi temuan audit yang telah diperoleh kepada karyawan bagian pembiayaan *murabāḥah*. Setelah itu audit pembiayaan membuat laporan penemuan awal yang dituangkan dalam Kertas Kerja Pemeriksaan Auditor (KKPA). Pada kertas kerja pemeriksaan auditor didalamnya berisikan temuan, jenis risiko, level temuan, kondisi nasabah, agunan, kelemahan, kriteria, penyebab, dampak dan rekomendasi. Setelah itu audit internal menuangkannya

dalam bentuk laporan tertulis atau laporan hasil audit (LHA) yang mencakup seluruh pemeriksaan kegiatan pembiayaan *murabāḥah*.⁹

Dalam bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya juga menerapkan *Risk based auditing* yang bertujuan untuk meningkatkan pemeriksaan bank yang efektif dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan handal, fokus pada aktivitas bank yang berisiko tinggi, proaktif dalam upaya pencegahan dan kualitas pemeriksaan yang tinggi dan konsisten khususnya dalam kegiatan pembiayaan *murabāḥah*.¹⁰

C. Dampak Penerapan Audit Berbasis Risiko pada Pembiayaan *Murabāḥah* di Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

Dampak dari penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan *murabāḥah* di Bank BRI Syariah antara lain:

1. Mampu menekan terjadinya risiko yang diakibatkan dari kesalahan yang dilakukan oleh pihak petugas bank atau nasabah dalam melakukan transaksinya pada pembiayaan *murabāḥah*.
2. Meningkatkan saling pemahaman antara seluruh pihak dalam Bank BRI Syariah, yaitu pihak komisaris, direksi, manajemen dengan pihak audit internal.

⁹I Made Dharmawan, *Wawancara*, Surabaya, 27 Oktober 2014.

¹⁰Andre Andreanto, *Wawancara*, Surabaya, 27 Oktober 2014.

3. Mampu meningkatkan fluktuasi keuangan pada pembiayaan *murabāḥah* dan menekan tingkat nasabah yang bermasalah.
4. Penggunaan audit intern berbasis risiko akan mengarahkan proses audit dengan berfokus pada area yang mengandung risiko yang bersifat material dan mampu meningkatkan kolektibilitas pembiayaan *murabāḥah*.
5. Mampu menjaga kolektibilitas atau kualitas pembiayaan *murabāḥah*, sehingga kondisi bank tetap sehat.¹¹

Penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan sangat diperlukan karena apabila banyaknya terjadi pembiayaan macet atau bermasalah maka akan mempengaruhi kondisi kesehatan bank, karena uang yang seharusnya menjadi keuntungan bank, akan digunakan untuk menutupi biaya macet atau biaya yang bermasalah, sehingga menyebabkan pendapatan bank semakin berkurang. Oleh karena itu betapa pentingnya posisi audit internal di Bank BRI Syariah dalam memeriksa dan mengawasi, apakah proses pembiayaan itu sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan.¹²

Dari penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan *murabāḥah* mampu mengurangi pembiayaan macet atau bermasalah dan meningkatkan kolektibilitas, karena semakin sedikit nasabah macet, diragukan dan kurang lancar maka akan semakin meningkatkan tingkat kolektibilitas pada pembiayaan *murabāḥah*.

¹¹I Made Dharmawan, *Wawancara*, Surabaya, 28 Oktober 2014.

¹²Andre Andreanto, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2014.

Berikut adalah data kolektibilitas atau kualitas pembiayaan *murabāḥah* Bank BRI Syariah pada 3 tahun terakhir yang telah diaudit 2011, 2012 dan 2013.

**Kualitas Pembiayaan *Murabāḥah*
Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya
Tahun 2011, 2012 dan 2013**

Pembiayaan			
<i>Murabāḥah</i>	2011	2012	2013
Lancar	11.542.384.386	12.411.037.330	14.577.364.286
DPK	2.067.000.000	3.162.994.761	3.096.900.000
Kurang Lancar	1.230.000.000	579.000.000	423.000.000
Diragukan	956.000.000	3.832.500.000	445.000.000
Macet	1.170.000.000	1.674.000.000	4.307.994.761
Jumlah Pembiayaan	16.965.384.386	21.659.532.091	24.450.259.047
disalurkan			

Sumber: Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya

Berdasarkan datayang diperoleh terhadap tingkat kolektibilitas pembiayaan *murabāḥah* yang disalurkan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya dari tahun 20011, 2012 dan 2013, terlihat bahwa bank telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembiayaan *murabāḥah*, dimanapada tahun 2013 kolektibilitas pada pembiayaan *murabāḥah*semakin meningkat.

Dalam hal ini, audit internal selalu berupaya untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembiayaan pada pembiayaan *murabāḥah* agar kualitas

ditahun-tahun selanjutnya semakin baik. Ini terlihat dari pemeriksaan kegiatan pembiayaan yang dilakukan dengan memperhatikan atas penyaluran pembiayaan terhadap nasabah atau debitur yang melakukan pembiayaan. Dilakukannya pemeriksaan terhadap kegiatan pembiayaan khususnya pada pembiayaan *murabāḥah* secara berkelanjutan dengan melakukan pemeriksaan yang rinci terhadap proses analisis kelayakan pembiayaan, pemeriksaan atas otoritas pemberian keputusan pembiayaan, pemeriksaan terhadap pengawasan pembiayaan dan kegiatan yang berhubungan dengan pemberian, administrasi, dan pelaporan.¹³

¹³I Made Dharmawan, *Wawancara*, Surabaya, 19 November 2014.